

**PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DALAM KURIKULUM MERDEKA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8 BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Shofiyatul Lutfiyah
NIM : T20191146

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DALAM KURIKULUM MERDEKA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8 BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Shofiyatul Lutfiyah
NIM : T20191146

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing

J E M B E R

Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag
NIP. 196303111993031003

**PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DALAM KURIKULUM MERDEKA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8 BANYUWANGI**


SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 26 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 197508082003122003

Sekretaris



Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I
NIP. 197409042005012003

Anggota :

1. **Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag**

()

2. **Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag**

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukniyah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO



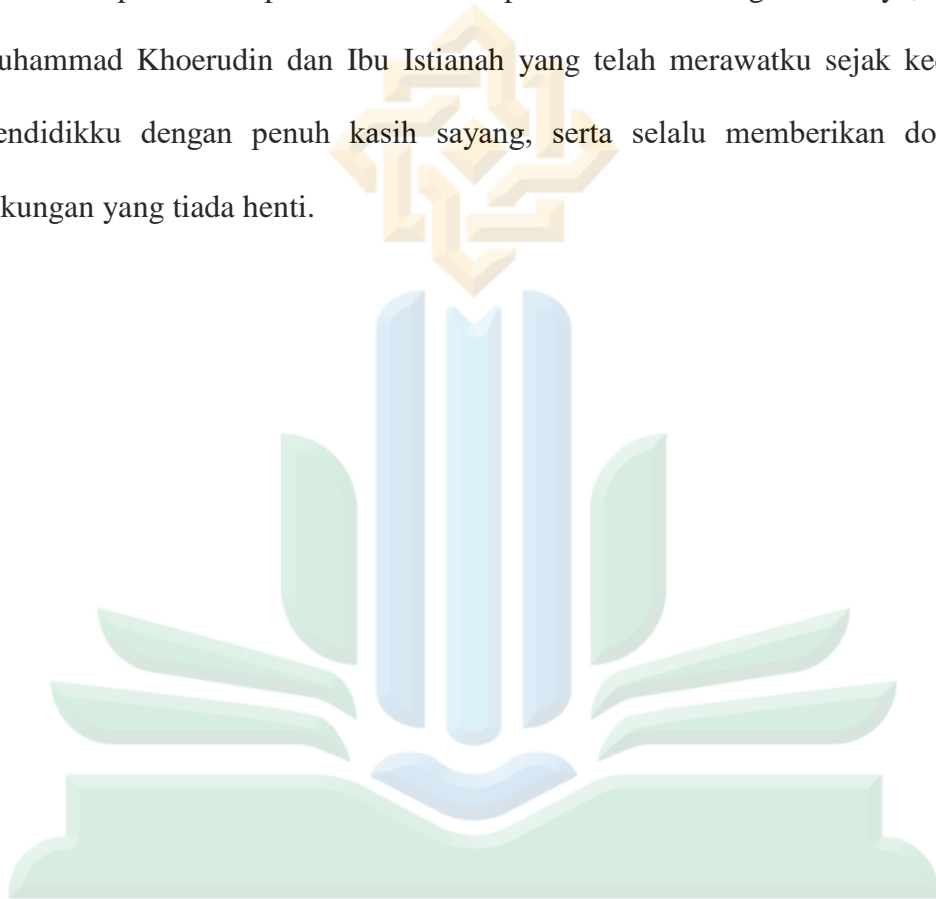
“Dan kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada kami ada suatu catatan yang menuturkan dengan sebenarnya, dan mereka tidak dizalimi (dirugikan).” (Q.S Al-Mu’minun Ayat 62).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Muhammad Khoerudin dan Ibu Istianah yang telah merawatku sejak kecil dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, serta selalu memberikan do'a dan dukungan yang tiada henti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbilalamiin, segenap puji syukur telah penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayahnya sehingga penulis dapat melakukan perencanaan, penerapan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dengan lancar. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW, dan semoga kita semua selalu mendapatkan syafaatnya dan termasuk golongan orang-orang yang sholeh.

Adapun judul skripsi penulis yaitu **“Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi.”** Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah sabar meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah banyak membimbing dan mendidik saya selama berada pada jenjang ini.
7. Bapak Drs. H. Abdul Kholik, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi.
8. Ibu Dra. Luki Utari selaku Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi yang telah berpartisipasi dan memberikan informasinya untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Ibu Siti Rodiyah, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi yang telah berpartisipasi dan memberikan informasinya untuk menyelesaikan penelitian ini.
10. Peserta Didik kelas VII C Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi yang telah membantu dan berperan aktif dalam penelitian ini.
11. Dan semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyelesaian penelitian ini yang tidak dapat diucapkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengakui masih banyak kekurangan baik dalam segi pembahasan maupun dalam segi kepenulisan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran serta masukan yang dapat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca, Aamiin Aamiin Aamiin Ya Robbal Aalamin.

Jember, 10 Maret 2023

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Shofiyatul Lutfiyah, 2023: *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi.*

Kata Kunci : Sejarah Kebudayaan Islam, Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Sejarah Kebudayaan Islam adalah pembelajaran yang membahas mengenai peristiwa-peristiwa penting yang terjadi didalam peradaban islam. Pembelajaran kurikulum merdeka merupakan pembelajaran berbasis intrakurikuler dimana guru diberikan kebebasan untuk memilih metode dan berbagai perangkat ajar yang akan digunakan tetapi tetap disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Selain pembelajaran intrakurikuler pembelajaran kurikulum merdeka juga terdapat pembelajaran kokulikuler dengan bermacam-macam proyek yang diberikan kepada peserta didik.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi? 3) Bagaimana asesmen pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi. 3) Untuk mendeskripsikan asesmen pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data penelitian ini menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh simpulan bahwa: 1) Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi adalah modul ajar yang digunakan sangat mempermudah guru karena modul ajar sudah disediakan dari kanwil dan guru tinggal menerapkannya saja. 2) Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi adalah penerapan guru pada saat pembelajaran berlangsung di kelas berdasarkan modul ajar yang telah disediakan dari kanwil. 3) Asesmen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi adalah asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif sesuai dengan yang ada didalam modul ajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	18
1. Sejarah Kebudayaan Islam.....	18

2. Kurikulum Merdeka	25
3. Pembelajaran Kurikulum Merdeka	34
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-Tahap Penelitian	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Obyek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	78
BAB V PENUTUP.....	85
A. Simpulan	85
B. Saran-Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Pedoman Penelitian	

4. Jurnal Penelitian
5. Surat Izin Penelitian .
6. Surat Selesai Penelitian
7. Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan
8. Modul Ajar
9. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	
2.1	Kajian Penelitian Terdahulu	15
3.1	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	47
4.1	Daftar Pendidik MTsN 8 Banyuwangi	62
4.2	Daftar Peserta Didik Kelas VII C MTsN 8 Banyuwangi	64
4.3	Hasil Temuan Penelitian	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, melalui pendidikan di sekolah dapat meningkatkan sumber daya manusia, karena di sekolah tempat siswa mendapatkan pelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat guru dan siswa dimana guru adalah tenaga pengajar, sedangkan siswa sebagai peserta didik.

Pendidikan ialah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabat.² Berdasarkan hal tersebut, jika kita mengamati sistem pendidikan di Indonesia, selama ini telah banyak terjadi perubahan. Mulai dari perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan infrastruktur sistem pendidikan bahkan peningkatan kualitas guru sebagai pendidik.

¹ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Jakarta: AnImage, 2019), 6. digilib.uinkhas.ac.id

² Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2019), 3.

Dampak wabah Covid 19 yang telah menjadi pandemi dunia sungguh luar biasa. Sektor pendidikan merupakan salah satu bidang yang terkena dampak cukup signifikan. Pola pembelajaran yang awalnya berlangsung secara luring dengan metode tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai media, hanya saja model pembelajaran daring ini memiliki banyak kendala baik teknis maupun sumber daya yang spesifik sehingga pembelajaran jarak jauh berbasis daring terkesan hanya sebatas menggugurkan kewajiban memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Melihat ketimpangan tersebut dan ketakutan akan terputusnya pembelajaran, pemerintah mengembangkan kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia yang semakin parah dengan adanya pandemi Covid 19.

Pelaksanaan kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan antara lain kurikulum tiga belas, kemudian pada tahun 2018 menjadi kurikulum tiga belas revisi dan ketika Indonesia

dilanda badai pandemi berubah menjadi kurikulum darurat dan disempurnakan menjadi kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia.

Keterpurukan dan ketertinggalan akibat pandemi Covid 19 dapat berdampak pada keruntuhan bangsa karena di negara dengan bonus demografi yang melimpah seperti Indonesia, sumber daya manusia memegang peranan yang

sangat penting, dan salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.³

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang selama ini diterapkan sebagai kurikulum nasional sejak tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum darurat merupakan kurikulum pemulihan kerugian belajar yang terjadi dalam kondisi khusus dan memiliki prinsip diversifikasi yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar namun disederhanakan dan dilaksanakan selama masa pembelajaran Covid-19. Sementara itu, kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dulunya dikenal sebagai kurikulum prototype yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, selain itu juga berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa.⁴

Program yang diungkapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim ini banyak menyedot perhatian para pemerhati pendidikan. Salah satunya, Darmayani, dalam jurnalnya mengungkapkan

bahwa :

“Kemerdekaan belajar dapat dibidang sebagai otonomi dalam bidang pendidikan. Kebijakan otonomi pendidikan sudah mulai dihidupkan pada saat ini. Membebaskan satuan pendidikan, membebaskan pendidik, membebaskan peserta didik dapat merangsang munculnya inovasi-inovasi baru. Peserta didik bisa belajar dengan mandiri dan kreatif, sehingga semua peserta didik di Indonesia yang mempunyai bermacam-macam suku dan budaya bisa mempunyai ragam cara belajarnya masing-masing. Seperti yang dikatakan Yuli Bangun Nursanti, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri, fokus pembelajaran Merdeka terdapat pada proses pembelajaran, peserta didik yang belum bisa

³ Ahmad Rifa'i, dkk, Jurnal Syntax Admiration, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah", Volume 3 Nomor 8 Agustus 2022. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴ <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> Dikutip pada tanggal 14 November 2022, Pukul 22.37.

memberikan pemikiran analitis. Dalam pembelajaran merdeka diupayakan dapat dikembangkan pemikiran kritis dan analitis.”⁵

Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi dalam pembelajarannya telah menggunakan dan menerapkan kurikulum merdeka pada semua mata pelajaran dan salah satunya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sesuai dengan terlaksananya Hasil Bimtek Diseminasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi yang telah dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2022, bertempat di aula Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi. Penerapan kurikulum merdeka ini, khususnya untuk kelas VII dan nantinya secara bertahap kurikulum merdeka akan diterapkan di kelas VIII dan IX.⁶

Kurikulum merdeka ini mempunyai keunggulan diantaranya yaitu 1) Lebih sederhana dan mendalam, fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan menyenangkan. 2) Lebih merdeka, bagi peserta didik, tidak ada program peminatan di SMA, peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Bagi guru, guru mengajar sesuai tahap capaian dan pengembangan peserta didik. Bagi sekolah, memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. 3) Lebih relevan dan interaktif, pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik

⁵ Purwoko Agung, *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN*, (Semarang: Lontar Merdeka, 2020), 5.

⁶ Luki Utari, Banyuwangi, 15 Desember 2022.

untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual misalnya, isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila.⁷

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam ibadah, muamalah dan akhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang berlandaskan iman. Ciri-ciri Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lainnya, untuk mengembangkan budaya dan peradaban Islam di masa kini dan masa depan.⁸

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aini Qolbiyah tahun 2022, dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ditemukan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar sangat cocok untuk mata pelajaran PAI karena pembelajaran dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan dari satu fase ke fase lainnya. Selain itu dalam pembelajaran PAI, siswa dimaksimalkan dalam mengembangkan potensi dirinya, karena pembelajaran PAI disampaikan secara bertahap dan

⁷ Saryanto, dkk, *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), 157. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸ Peraturan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2015 Tentang Kurikulum 2013 Madrasah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

komprehensif dan dimulai dari hal yang paling mendasar yaitu menanamkan keimanan yang kuat kemudian berlanjut ke ranah lainnya.⁹

Dengan adanya perubahan kurikulum diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia. Keterpurukan dan keterbelakangan akibat pandemi Covid 19 dapat berdampak pada keruntuhan bangsa karena di negara dengan bonus demografi yang melimpah seperti Indonesia, sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting, dan salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah peningkatan mutu pendidikan. Upaya ini diwujudkan pemerintah dengan menetapkan kurikulum merdeka belajar yang akan diberlakukan di seluruh Indonesia, meskipun dalam praktiknya nanti sekolah bisa saja memilih untuk tidak menggunakan kurikulum ini. Saat ini ada sekitar 2.500 sekolah penggerak di Indonesia yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar di lingkungannya, sehingga semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut juga harus mengacu pada kurikulum merdeka belajar.¹⁰

Peneliti ini tertarik memilih judul **“Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah**

Negeri 8 Banyuwangi” karena kurikulum merdeka merupakan sebuah generasi baru dalam menjawab tantangan pendidikan di era sekarang.

Kurikulum merdeka yang dicetuskan oleh Mendikbud Nadiem Anwar

Makarim merumuskan beberapa kebijakan baru. Secara konseptual, kurikulum

⁹ Aini Qolbiyah, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, *“Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*, Volume 1 Nomor 1 2022.

¹⁰ Ahmad Rifa'i, dkk, 100.7.

merdeka ini memberikan kebebasan bagi lembaga maupun peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Penelitian ini penting dilakukan karena melalui kurikulum merdeka ini diharapkan dapat menjadi solusi saat learning loss yang terjadi karena dampak pandemi serta memperoleh kesempatan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan individual yang diminati.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi?
3. Bagaimana asesmen pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi.

3. Untuk mendeskripsikan asesmen pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian dapat memberikan manfaat apabila dapat digunakan oleh semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini mampu menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan dan dapat menambah informasi atau pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka.

2. Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi UIN KHAS Jember

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mewarnai tentang penulisan karya ilmiah khususnya dalam bidang penelitian.
2. Menambah koleksi literature di perpustakaan.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka.

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang diajarkan di Madrasah baik jenjang MI, MTs, atau MA. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pembelajaran yang mengkaji tentang asal-usul, perkembangan, peranan budaya atau peradaban Islam dan tokoh-tokoh yang pernah unggul dalam sejarah Islam pada masa lampau.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran berbasis intrakurikuler yang dalam pembelajarannya, guru diberikan kemerdekaan dalam mengajar seperti bebas memilih berbagai perangkat ajar dan metode sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Selain pembelajaran intrakurikuler juga ada pembelajaran berbasis kokurikuler dengan bermacam-macam

proyek yang diberikan sesuai dengan lingkungan disetiap lembaga pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang memperkenalkan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu kajian pustaka yang mengulas penelitian yang telah dilakukan terhadap pokok bahasan penelitian pada penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab ketiga, yaitu metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, yaitu penyajian data dan analisis yang membahas mengenai gambaran tentang obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi mengenai simpulan dan saran-saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu dan membuat perbandingan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berikut penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema penulis.

1. Skripsi, *Siti Nur Afifah, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2022, Judul "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo"*.¹¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMP Al-

Falah Deltasari Sidoarjo, kurikulum merdeka telah terlaksana dengan cukup baik meskipun ada beberapa kendala, dimana sekolah dan pendidik khususnya Guru PAI telah berupaya untuk menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sebaik mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan dalam kedua penelitian ini yaitu keduanya sama-sama membahas kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya adalah pada

¹¹ digilib.uinkhas.ac.id Siti Nur Afifah, *"Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo"*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022). has.ac.id

penelitian tersebut lebih fokus meneliti terhadap problematika atau masalah dalam penerapan kurikulum merdeka. Dan penelitian penulis lebih fokus kepada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka.

2. Skripsi, *Zakiyatul Nisa'*, *Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2022, Judul "Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo"*.¹²

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Untuk pendekatan dalam melakukan jenis penelitian empiris ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian tersebut ditelaah di kaji dan disimpulkan sesuai tujuan dan kegunaan penelitian dalam memperoleh kecermatan, ketelitian, dan kebenaran. Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan dalam kedua penelitian ini yaitu

keduanya sama-sama membahas mengenai kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut lebih fokus meneliti keterampilan pembelajaran abad 21. Dan penelitian penulis lebih fokus kepada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka.

3. Skripsi, *Atika Widyastuti*, *Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Tahun 2020, Judul "Persepsi Guru Tentang*

¹² Zakiyatul Nisa', "Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022).

Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 3 Sleman".¹³

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru PAI di MTsN 3 Sleman, memiliki persepsi positif tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim yang tercermin pada kesediaan mengikuti kebijakan yang sudah ada, seraya berharapan dapat segera diterbitkan kebijakan tentang petunjuk teknis dalam hal tersebut sehingga dapat memajukan pendidikan di Indonesia. Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan dalam kedua penelitian ini yaitu keduanya sama-sama membahas mengenai merdeka belajar. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut lebih fokus meneliti persepsi guru tentang konsep merdeka belajar. Dan penelitian penulis lebih fokus kepada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka.

4. Skripsi, *Kasmawati, Mahasiswa Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Tahun 2021, Judul "Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar Di SMA Negeri 5 Takalar)".¹⁴*

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi.

Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini

¹³ Atika Widyastuti, *"Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 3 Sleman"*, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2020).

¹⁴ Kasmawati, *"Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar Di SMA Negeri 5 Takalar)"*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

menjelaskan persepsi penerapan merdeka belajar pada SMAN 5 Takalar sangatlah baik karena dimana proses pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan didalam ruangan belajar akan tetapi juga dapat dilakukan di luar sekolah. Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan dalam kedua penelitian ini yaitu keduanya sama-sama membahas mengenai merdeka belajar. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut lebih fokus meneliti persepsi guru dalam konsep pendidikan. Dan penelitian penulis lebih fokus kepada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka.

5. Tesis, *Hasnawati, Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Tahun 2021, Judul "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo"*.¹⁵

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa penerapan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Wajo telah diterapkan pada pelaksanaan Ujian Nasional berbasis Sekolah (USBN) tahun pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan penilaian berdeferensiasi yang diawali dengan bimbingan belajar tatap muka meskipun dalam masa pandemi covid 19 selama satu bulan dengan menggunakan sistem pembelajaran berdeferensiasi sebagai perwujudan

¹⁵ Hasnawati, *"Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo"*, (Tesis: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021).

merdeka belajar dan disambut baik oleh semua stakeholder sekolah, baik siswa maupun guru dan pihak-pihak yang terkait. Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan dalam kedua penelitian ini yaitu keduanya sama-sama membahas mengenai merdeka belajar. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut lebih fokus meneliti pola penerapan merdeka belajar. Dan penelitian penulis lebih fokus kepada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka.

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Nur Afifah, 2022	Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan metode penelitian kualitatif Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi Membahas tentang kurikulum merdeka 	<ol style="list-style-type: none"> Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi Penelitian ini lebih fokus membahas mengenai problematika atau masalah dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI
2.	Zakiyatul Nisa', 2022	Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan metode penelitian kualitatif Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Penelitian ini menggunakan populasi, sampel, dan teknik sampling

		Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo	pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi 3. Membahas tentang kurikulum merdeka	2. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan 3. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi 4. Penelitian ini lebih fokus membahas mengenai implementasi keterampilan pembelajaran pada abad 21 yang berorientasi pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila
3.	Atika Widyastuti, 2020	Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri Sleman	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi 3. Membahas tentang	1. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan verifikasi data, dan kesimpulan penelitian 2. Penelitian ini lebih fokus membahas mengenai persepsi guru dalam konsep merdeka belajar

			merdeka belajar	menurut mendikbud nadiem makarim dalam pembelajaran PAI
4.	Kasmawati, 2021	Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar Di SMA Negeri 5 Takalar)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi 3. Membahas tentang merdeka belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan 2. Penelitian ini lebih fokus membahas mengenai persepsi guru dalam konsep pendidikan (studi pada penerapan merdeka belajar)
5.	Hasnawati, 2021	Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMA N 4 Wajo Kabupaten Wajo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi 3. Membahas tentang merdeka belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data 2. Penelitian ini lebih fokus membahas mengenai pola penerapan dalam merdeka belajar pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan daya kreativitas siswa

B. Kajian Teori

Kajian teori adalah landasan peneliti dalam menyusun penelitian berdasarkan teori-teori yang relevan sesuai variabel penelitian. Adapun topik penelitian yang akan dibahas yakni:

1. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Ada beberapa pengertian dari segi sejarah, diantaranya sebagai berikut: menurut Ibnu Khaldun, sejarah adalah catatan masyarakat manusia atau peradaban dunia. Pengertian ini sejalan dengan pengertian sejarah yang diberikan oleh Sartono Kartodirjo yang membagi sejarah menjadi sejarah objektif dan subjektif. Sejarah objektif adalah kejadian atau peristiwa itu sendiri atau proses sejarah dalam aktualitasnya. Sedangkan sejarah subjektif adalah suatu konstruksi yang disusun oleh penulis sejarah sebagai deskripsi atau cerita.¹⁶

Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki andil dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, karakter, dan kepribadian siswa.¹⁷

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran

¹⁶ Sumargono, *Filsafat Sejarah*, (Klaten: Lakeisha, 2022), 151.

¹⁷ Ahmadin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), 36.

Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Mata pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah meliputi: sejarah dinasti Umayyah, Abbasiyah dan al Ayyubiyah. Hal lain yang sangat mendasar terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, kebijaksanaan/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu, dalam tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada ranah afektif. Jadi SKI bukan hanya transfer of knowledge, tapi juga pendidikan nilai.

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan tokoh-tokoh yang pernah unggul

dalam sejarah Islam di masa lalu, dimulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW, dan para Khulafaurrasyidin, Bani ummayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki andil dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengetahui, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat

digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa.¹⁸

b. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya mempelajari ajaran dasar nilai dan norma Islam yang telah dibangun oleh Rosulullah saw dalam rangka mengembangkan budaya dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran siswa akan pentingnya waktu dan tempat yang merupakan proses masa lalu, masa sekarang, dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah dengan benar berdasarkan pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik pada peninggalan sejarah untuk bukti peradaban umat islam di masa lalu.
5. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengambil ibrah dari peristiwa sejarah, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan menghubungkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, serta nilai-nilai untuk mengembangkan budaya dan peradaban Islam.

¹⁸ Fida' Abdilah dan Yusak Burhanudin, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 40.

c. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Cakupan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

1. Strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah dan Madinah sebagai rahmat bagi seluruh alam, dan mampu meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Strategi dakwah dan kemajuan pada masa khulafaurrasyidin, dalam meneruskan kepemimpinan Rasulullah SAW untuk bisa menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati sebagai perbedaan pendapat di kehidupan sehari-hari.
3. Perkembangan peradaban islam masa daulah umayyah, sebagai teladan pada peran ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan keilmuan, dan meneladani kepemimpinan dalam menjunjung tinggi nilai keadilan serta prinsip demokrasi.
4. Sejarah Islam di Nusantara, peran wali songo (wali sembilan) dan pendiri organisasi ke masyarakatan Islam dalam dakwah Islam di Indonesia, serta meneladani cara dakwah yang menghargai konteks budaya lokal.¹⁹

d. Karakteristik Pembelajaran SKI di Madrasah dan Implikasinya dalam Aktivitas Belajar Mengajar

Pendidikan merupakan upaya untuk mendewasakan manusia sebagai generasi penerus. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah adanya perubahan kemampuan, baik dalam dimensi sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Secara sosiologis, pendidikan merupakan upaya suatu generasi untuk mewariskan tradisi dan budaya serta cara-cara untuk mengembangkannya kepada generasi berikutnya. Keberhasilan pendidikan para Nabi tidak terletak pada sarana dan prasarana, melainkan pada sarana berupa komitmen yang kuat untuk mendewasakan ummat. Ketekunan, keteladanan, kejujuran, dan kepintaran Nabi untuk melihat akhlak, kebiasaan, asal usul kehidupan umat yang dipimpinnya, inilah instrumen kuncinya.

Pembelajaran SKI sebagaimana tertuang dalam KMA 183 Tahun 2019 menekankan pada kemampuan mengambil ibrah atau hikmah

(ilmu) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh ulung, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan budaya dan peradaban Islam di masa kini dan masa depan.

SKI sebagai mata pelajaran sangat erat kaitannya dengan pencatatan peristiwa. Oleh karena itu, dimensi pengetahuan SKI lebih dominan pada pengetahuan faktual dan membutuhkan dimensi

pengetahuan metakognitif. Hal ini tidak berarti bahwa muatan

yang kuat (valid, sehat, dan logis) akan mudah terombang-ambing oleh kekuatan lain di luar dirinya, sehingga rapuh, keropos, dan sirna. Untuk itu, penting untuk memperhatikan dan menetapkan tujuan pada setiap tahapan pembelajaran.²⁰

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka adalah bentuk kurikulum yang dikembangkan oleh Kemendikbudristek sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami. Kurikulum merdeka merupakan bentuk nyata dari implikasi kebijakan merdeka belajar. Kebijakan ini merupakan kebijakan strategis untuk mengubah paradigma pendidikan di Indonesia. Perubahan paradigma yang dimaksud meliputi penguatan kemandirian guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran, pelepasan kendali atas standar yang mengikat dan menuntut proses pembelajaran yang homogen diseluruh satuan pendidikan di Indonesia, dan penguatan keagenan siswa yaitu hak dan kemampuan siswa untuk menentukan proses pembelajaran melalui penetapan tujuan pembelajaran, refleksi kemampuan diri, dan

²⁰ Muhammad, *Pembelajaran SKI di Madrasah*, (Mataram: Sanabil, 2020), 24-27.

mengambil langkah secara proaktif dan bertanggung jawab untuk keberhasilan diri sendiri.

Kurikulum merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif, hal ini sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum. Beberapa program yang mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka adalah program Sekolah Penggerak dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan, dimana Kemendikbudristek dalam program tersebut memberikan dukungan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dari kedua kegiatan tersebut, baik pengalaman yang diperoleh dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sehingga menjadi praktik yang baik dan muatan pembelajaran dari Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan teridentifikasi dengan baik dan dapat menjadi pelajaran bagi satuan pendidikan lainnya.²¹

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Berbagai kajian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia sudah lama mengalami krisis pembelajaran. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau konsep matematika dasar.

²¹ I Putu Tedy Indrayana, dkk, *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), 15.

Temuan ini juga menunjukkan kesenjangan pendidikan yang tajam antara daerah dan kelompok sosial di Indonesia. Kondisi ini diperparah dengan merebaknya pandemi Covid-19.²²

Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut diperlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Untuk itu, Kemendikbud mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dari upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang telah lama kita alami.²³

Dalam tujuannya sebagai upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan oleh suatu lembaga pendidikan, sehingga siswa dapat memperdalam konsep dan memperkuat kompetensi dengan baik sesuai pembelajarannya, kebutuhan dan kepentingannya.

²² Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: has.ac.id Sekretariat Jenderal Kemdikbudristek, 2021), 10.

²³ I Putu Tedy Indrayana, dkk, hal 18

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Melihat dari pengalaman sebelumnya yakni Program Sekolah Penggerak, Mendikbud menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik dari Kurikulum Merdeka ini, antara lain yaitu:²⁴

1. Pembelajaran berbasis proyek untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pada pembelajaran berbasis proyek kegiatan pembelajaran lebih relevan dan interaktif, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan proyek yang dapat memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk aktif menggali permasalahan aktual guna mendukung pengembangan karakter dan kompetensi pada Profil Siswa Pancasila. "Peserta didik membutuhkan berbagai keterampilan tersebut ketika masa pendidikannya berakhir, dimana mereka harus mampu bekerja dalam kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi, berpikir kreatif, dan mengembangkan karakternya secara interaktif" ujar Mendikbud.

2. Fokus pada materi esensial

Dengan kurikulum merdeka pembelajaran menjadi lebih sederhana dan mendalam yaitu menitikberatkan pada materi esensial dan mengembangkan kompetensi siswa secara bertahap. Sehingga dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kurikulum

merdeka menjadi bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Standar pencapaiannya juga jauh lebih sederhana, dan memberikan waktu bagi guru untuk mengajarkan konsep secara mendalam.

3. Fleksibilitas dalam melakukan pembelajaran sesuai konteks dan kebutuhan peserta didik

Dengan kurikulum ini pembelajaran menjadi lebih merdeka, karena memberikan berbagai kebebasan kepada siswa, guru dan sekolah. Untuk siswa, tidak ada program peminatan di tingkat SMA, sehingga siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan cita-citanya. Jadi, siswa tidak dipisahkan berdasarkan jurusan IPA atau IPS. Bagi guru diberikan kebebasan untuk mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan anak didik. Selama ini guru dipaksa untuk terus mengejar prestasi materi. Sedangkan sekolah diberi kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, peserta didik, dan masing-masing sekolah.

d. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum SMP/MTs terdiri dari 1 (satu) tahap, yaitu Tahap D. Tahap D untuk kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Struktur kurikulum SMP/MTs terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:²⁵

²⁵ <https://s.id/Kepmen-Kur-Mer> Dikutip pada tanggal 28 November 2022, Pukul 16.55.

kondisi peserta didik. Beban belajar bagi penyelenggara pendidikan dengan Sistem Kredit Semester (sks) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang sks.

Jadi struktur kurikulum merdeka ini memiliki dua pembagian yaitu alokasi waktu dan mata pelajaran. Alokasi waktu dibagi menjadi dua yaitu 75% pembelajaran intrakurikuler dan 25% pembelajaran kokurikuler. Kokurikuler (Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dilaksanakan di luar intrakurikuler. Jadi ada alokasi waktu tersendiri untuk pembelajaran proyek. Jam Pelajaran (JP) diatur setiap tahun oleh satuan pendidikan secara fleksibel. Selain itu, satuan pendidikan menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu jenis seni atau prakarya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, dan/atau prakarya). Jadi siswa harus memilih salah satu jenis seni atau prakarya. Untuk TIK menjadi mata pelajaran wajib dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini.

e. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki komponen yang menjadi acuan standar lembaga pendidikan. Begitupun juga pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Karena adanya perubahan kurikulum tentunya tidak lepas dari tujuan yang lebih baik dan apa

Selain itu, alokasi JP ditetapkan setiap tahunnya sesuai dengan kondisi di satuan pendidikan tersebut.

4. Pembelajaran

Dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran dan menitikberatkan pada pembelajaran intrakurikuler, untuk kokurikuler dialokasikan beban pembelajaran maksimal 50% tergantung kreatifitas guru. Sementara itu, kurikulum merdeka memperkuat penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Penerapan jam intrakurikuler adalah 70%-80% dari jam pembelajaran, sedangkan 20%-30% dialokasikan untuk kokurikuler melalui penguatan profil pelajar pancasila.

5. Penilaian

Pada kurikulum 2013, penilaian formatif dan sumatif digunakan untuk mendeteksi kebutuhan peningkatan hasil belajar siswa secara berkelanjutan. Selain itu, penilaian autentik untuk setiap mata pelajaran dan penilaian 3 ranah yaitu sikap, sosial, dan spiritual. Sedangkan dalam implementasi kurikulum merdeka penguatan asesmen formatif untuk merancang pembelajaran sesuai tahap pencapaian siswa. Penilaian autentik pada proyek profil pelajar pancasila. Dan tidak ada pemisahan penilaian sikap, sosial, dan spiritual.

6. Perangkat Ajar

Perangkat pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan buku teks dan buku nonteks. Sementara itu, kurikulum merdeka menggunakan buku teks, buku non-teks, modul ajar, alur tujuan pembelajaran, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kurikulum operasional satuan pendidikan.²⁶

3. Pembelajaran Kurikulum Merdeka

a. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

1. Menyiapkan dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)

Kurikulum operasional di satuan pendidikan memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan, sebagai pedoman bagi seluruh pelaksanaan pembelajaran. Proses penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan pada sekolah penggerak adalah :

- a. Menganalisis konteks karakteristik satuan pendidikan
- b. Merumuskan visi misi dan tujuan
- c. Menentukan pengorganisasian pembelajaran
- d. Menyusun rencana pembelajaran
- e. Merancang pendampingan, pengembangan profesional, dan evaluasi

2. Menyusun Modul Ajar

Modul ajar merupakan perencanaan pembelajaran yang sama dengan RPP namun dilengkapi dengan bahan ajar, lembar kegiatan siswa dan penilaian yang bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah mencapai tujuan pembelajaran atau belum. Dengan adanya alur tujuan pembelajaran dan modul ajar diharapkan pendidik dapat mengajar secara maksimal dan menggunakan metode diferensiasi atau mengajar sesuai dengan karakteristik dan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik di kelas.²⁷

Adapun komponen modul ajar diantaranya yaitu:

a. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran merupakan tujuan akhir di setiap fase pembelajaran siswa. Capaian pembelajaran adalah kompetensi minimum yang harus dicapai peserta didik untuk setiap mata pelajaran. Capaian pembelajaran dirancang dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi.

Menurut Keputusan Menteri Republik Indonesia Nomor 958 tahun 2020 Tentang capaian pembelajaran untuk pendidikan dasar dan menengah, capaian pembelajaran disusun untuk setiap mata pelajaran. Setiap capaian pembelajaran suatu mata pelajaran memiliki beberapa elemen atau kelompok

kompetensi esensial yang berlaku sama untuk semua fase pada mata pelajaran tersebut. Masing-masing elemen tersebut memiliki capaian per fasenya sendiri yang saling menunjang untuk mencapai pemahaman yang dituju.

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Setelah memahami capaian pembelajaran, pendidik mulai mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari peserta didik dalam suatu fase. Pada tahap ini, pendidik mulai mengolah ide tersebut, menggunakan kata-kata kunci yang telah dikumpulkannya pada tahap sebelumnya, untuk merumuskan tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang dikembangkan ini perlu dicapai peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran, hingga akhirnya pada penghujung fase mereka dapat mencapai capaian pembelajaran. Oleh karena itu, untuk capaian pembelajaran

dalam satu fase, pendidik perlu mengembangkan beberapa tujuan pembelajaran. Dalam tahap merumuskan tujuan pembelajaran ini, pendidik belum mengurutkan tujuan-tujuan tersebut, cukup merancang tujuan-tujuan belajar yang lebih operasional dan konkret saja terlebih dahulu. Urutan-urutan

tujuan pembelajaran akan disusun pada tahap berikutnya.

Dengan demikian, pendidik dapat melakukan proses

dalam tahap sebelumnya akan disusun sebagai satu alur yang berurutan secara sistematis, dan logis dari awal hingga akhir fase. Alur tujuan pembelajaran juga perlu disusun secara linier, satu arah, dan tidak bercabang, sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari.

d. Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah kegiatan pembelajaran dalam modul ajar ditulis secara berurutan sesuai dengan durasi waktu yang direncanakan, meliputi tiga tahap, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup serta mencakup media pembelajaran yang akan digunakan serta asesmen dan juga informasi serta referensi.²⁸

3. Menyiapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan berbasis proyek kokurikuler yang dirancang sesuai dengan pencapaian kompetensi dan karakter profil pelajar Pancasila. Rancangan proyek profil pelajar Pancasila disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan satuan pendidikan yang dilakukan secara fleksibel baik dari segi isi,

kegiatan maupun alokasi waktu pelaksanaannya. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila disusun terpisah dari kegiatan intrakurikuler baik dari segi tujuan, isi, maupun kegiatan proses pembelajaran. Proyek tidak harus selalu berkaitan dengan tujuan yang terkandung dalam isi materi pembelajaran intrakurikuler. Satuan lembaga pendidikan dapat mengikutsertakan dan mengikutsertakan peran masyarakat, tokoh masyarakat, komunitas, perusahaan dan industri sebagai tim fasilitasi untuk mengembangkan dan melaksanakan proyek-proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Proyek dirancang agar siswa mampu menganalisis, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Untuk menghasilkan suatu produk atau hasil proyek aksi profil pelajar Pancasila, siswa melaksanakannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Kegiatan mata pelajaran berbasis proyek (intrakurikuler) tetap dapat dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek dalam intrakurikuler bertujuan untuk mencapai prestasi belajar, sedangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk mewujudkan kompetensi profil pelajar Pancasila.²⁹

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan berikut :

1. Asesmen Diagnostik

Guru melakukan asesmen awal untuk mengetahui potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian pada umumnya dilakukan pada awal tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membuat perencanaan lebih lanjut mengenai metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan.

2. Perencanaan

Guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan.

3. Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, guru akan melakukan penilaian formatif secara berkala, untuk mengetahui kemajuan belajar siswa dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan.

Di akhir proses pembelajaran, guru juga dapat melakukan penilaian sumatif sebagai proses evaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.³⁰

³⁰ I Putu Tedy Indrayana, dkk, 16.

c. Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Sistem asesmen atau penilaian dalam kurikulum merdeka tidak memandang nilai (angka) yang diperoleh siswa. Namun melihat bagaimana siswa berproses dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan seperti kemampuan siswa dalam bernalar, dan mencari solusi dari permasalahan yang ditemukan disekitarnya. Asesmen Nasional (AN) adalah nama sistem penilaian kurikulum merdeka, asesmen nasional menilai siswa, sekolah dan pemerintah daerah. Asesmen dilakukan oleh pemerintah pusat untuk menentukan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan di daerah agar capaian kompetensi dapat tercapai dan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Proses pembelajaran kurikulum merdeka dengan berbagai pendekatan masih dapat digunakan, tidak hanya pendekatan tematik saja, pendidik dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa.³¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³¹ Joko Awal Suroto, dkk, *Merdeka Belajar*, (Jakarta: Dunia Akademisi Publisher, 2023), 71.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan penelitian kualitatif, peneliti lebih menekankan pada proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk naratif. Sehingga dapat menemukan makna dari suatu fenomena yang terjadi, dan dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menginterpretasikan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha menemukan dan mendeskripsikan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.³²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alamiah yang khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³³

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang diarahkan untuk

³² Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018), 7.

³³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 11.

memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.³⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dilakukan oleh peneliti bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi. Tepatnya berada di Jl. Jember No. 18 A, Desa/Kelurahan Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, Indonesia dengan kode pos 68465. Peneliti melakukan kegiatan penelitian pada lokasi tersebut karena Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi adalah salah satu Madrasah yang menggunakan dan menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022 setelah adanya pandemi Covid 19. Selain menerapkan Kurikulum Merdeka di Madrasah ini juga menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajarannya.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subjek adalah usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian dapat diperoleh.³⁵ Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, atau informan dalam penelitian.

³⁴ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 49. digilib.uinkhas.ac.id

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 114.

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁶ Berikut subyek yang dapat dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini:

1. Kepala Madrasah Drs. H. Abdul Kholik, M.Pd.I di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi
2. Waka Kurikulum Dra. Luki Utari di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi
3. Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siti Rodyah, S.Ag dan Nailil Amani, S.Pd di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi
4. Peserta Didik Mayla Faiza kelas VII C di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, informasi dan keterangan selama penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi tidak terstruktur dalam penelitian ini. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa mengikuti pedoman observasi tertentu, sehingga peneliti dapat mengembangkan observasinya berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Data yang di peroleh selama di lapangan yaitu penggunaan dan penerapan Kurikulum Merdeka atau Kurikulum baru di tahun ajaran 2022 yang di terapkan hanya di kelas VII saja untuk semua mata pelajaran salah satunya yaitu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan untuk kelas VIII dan IX tetap menggunakan Kurikulum yang lama yaitu Kurikulum 2013. Setelah melakukan seminar proposal dan meneliti lebih lanjut, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian.³⁷

2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur, pertanyaan tidak direncanakan sebelumnya, karena disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik unik narasumber atau informan. Hasil yang diperoleh selama wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu bahwa penggunaan dan penerapan Kurikulum Merdeka lebih mudah diterapkan selama proses pembelajaran karena kurikulum merdeka ini menekankan siswa yang harus lebih aktif dan

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 227.

banyak bertanya. Setelah peneliti melakukan seminar proposal, peneliti menggunakan wawancara mendalam. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara cermat dan teliti dengan menulis apa yang disampaikan oleh informan.³⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data yang dapat berupa tulisan atau gambar, misalnya laporan tentang sekolah. Peneliti mengumpulkan data dan informasi penting menggunakan teknik dokumentasi ini, yaitu:

- a. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi
- b. Data Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi
- c. Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan peneliti selama melakukan penelitian di lapangan sesuai dengan para informan yang sudah dipilih, maka peneliti akan menjabarkan untuk lebih jelasnya mengenai data-data yang telah diperoleh selama di lapangan, sebagai berikut:

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 233.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Fokus	Indikator	Teknik			Sumber			
			O	W	D	KM	WK	G	S
1.	Perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi	1. Menyiapkan dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
		2. Menyusun modul ajar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
		3. Menyiapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2.	Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi	1. Asesmen diagnostik	✓	✓	✓	✓		✓	✓
		2. Perencanaan	✓	✓	✓	✓		✓	✓
		3. Pembelajaran	✓	✓	✓	✓		✓	✓
3.	Asesmen pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi	1. Asesmen diagnostik	✓	✓	✓	✓		✓	✓
		2. Asesmen formatif	✓	✓	✓	✓		✓	✓
		3. Asesmen sumatif	✓	✓	✓	✓		✓	✓

Keterangan :

 Pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dirujuk pada bagian lampiran halaman

O = Observasi

W = Wawancara

D = Dokumentasi

KM = Kepala Madrasah

WK = Waka Kurikulum

G = Guru

S = Siswa

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana.³⁹

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Dalam

³⁹ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (Jakarta: UI Press, 2015), 31.

penelitian ini, peneliti mentransformasikan data dengan menganalisis pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.⁴⁰ Penelitian ini menyajikan data dengan, observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus penelitian yang

⁴⁰ Miles, Huberman, dan Saldana, 341.

dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan fokus penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.⁴¹

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, seringkali hanya menekankan pada uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti dan yang diuji adalah datanya. Uji keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu triangulasi. Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Teknik triangulasi data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada

⁴¹ Miles, Huberman, dan Saldana, 343.

sumber data yang bersangkutan untuk memastikan mana yang dianggap benar.⁴²

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan mengenai rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dimulai dengan penelitian sebelumnya, pengembangan desain, penelitian aktual, dan diakhiri dengan penulisan proposal. Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan atau Persiapan
 - a. Memilih lembaga penelitian
 - b. Mengurus perizinan
 - c. Memilih informan
2. Tahap Pelaksanaan Lapangan
 - a. Memasuki lapangan penelitian
 - b. Mengumpulkan data
 - c. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap Menganalisis Data
 - a. Memilih data-data yang telah diperoleh
 - b. Penyajian data yang telah diperoleh
 - c. Menyimpulkan atas hasil analisis
 - d. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - e. Menyajikan data dalam bentuk laporan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 368-369.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Peneliti akan memaparkan data mengenai Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi sebagai berikut :

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi awalnya bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Genteng, sejarah singkatnya adalah sebagai berikut :

Madrasah Tsanawiyah Negeri Genteng berdiri pada tanggal 01 Juli 1980, sebagai kelas jauh atau filial dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono. Pada saat itu Madrasah Tsanawiyah Negeri Genteng diasuh oleh seorang pimpinan bernama Bapak Chudlori (Alm). Pelaksanaan KBM bertempat di Madrasah Diniyah Milik K.H. Daldiri (Alm) Setail Genteng,

yang terdiri dari dua kelas kleneng (semi permanen). Melihat perkembangan murid yang setiap tahun bertambah, pengurus Bp3 bersama Kepala Desa Setail bermusyawarah dan memutuskan membeli tanah di sebelah barat Madrasah Diniyah (masjid) sehingga bisa memiliki 12 ruang kelas, 1 ruang pimpinan, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru dan 1 ruang perpustakaan.

Melihat perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Genteng dari tahun ketahun yang berkembang pesat, ada salah seorang wali murid yang

peduli dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri Genteng. Beliau mewaafkan sebidang tanahnya yang berlokasi di Maron, Genteng. Tetapi beberapa tokoh masyarakat Setail menghendaki bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Genteng tetap berada di Setail.

Pada waktu itu, juga telah berdiri Madrasah Aliyah Negeri Genteng, namun belum memiliki tanah, sehingga tanah waqof milik Madrasah Tsanawiyah Negeri Genteng yang berlokasi di Maron ditempati Madrasah Aliyah Negeri Genteng samapai sekarang.

Pada tanggal 25 Oktober 1993 dengan SK No. 244/25/10/1993 Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial Srono di Genteng resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Genteng dengan kepala Bapak Chudlori (Alm). Namun baru beberapa bulan setelah penegerian, Beliau mengalami kecelakaan, sehingga tidak bisa melaksanakan tugas. Selanjutnya kepemimpinan Madrasah dijabat sementara (PLH) oleh Drs. Nurakhim sampai dengan tahun 1995.

Pada tahun 1995 s/d tahun 1999 Kepala Madrasah dijabat oleh Bpk Choirul Anam, SH. Yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kalibaru. Pada masa kepemimpinan Beliau Madrasah Tsanawiyah Negeri Genteng semakin eksis dan semakin banyak peminatnya, sedangkan ruang kelas yang dimiliki Madrasah tidak mencukupi. Dengan musyawarah antara pengurus BP3, wali murid dan guru, untuk kelas 1 tahun pelajaran 1996/1997 masuk siang. Dengan

kepemimpinannya, pembangunan semakin pesat, yaitu mendapatkan proyek 3 lokal RKB, bersama komite membangun ruang guru dan gapura. Juga pengadaan Laboratorium Computer dengan swadana dari guru dan karyawan. Selanjutnya Bapak Nur Hidajat A.Md pindah tugas, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Genteng dilanjutkan oleh Bapak Mahmud A.Md.

Bapak Mahmud A.Md. menjadi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Genteng dari tahun 2002 sampai dengan 2004. Yang sebelumnya menjabat Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sambirejo. Pada masa kepemimpinan Bapak Mahmud A.Md. pembangunanpun juga tak berhenti, yaitu merehap 3 lokal ruang belajar, membangun tempat parkir sepeda siswa dan juga berhasil tukar guling Madrasah Tsanawiyah Negeri Genteng lokasi barat, dengan sawah dibelakang Madrasah Tsanawiyah Negeri Genteng lokasi timur. Dan bangunan wakaf yang semula madrasah diniyah milik K.H. Daldiri (Alm) dikembalikan ke masjid. Setelah 1,5

tahun menjabat Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Genteng, Bapak Mahmud, A.Md memasuki usia pensiun, dan digantikan oleh Bapak Drs, Nurahim M.M yang sebelunya menjabat sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kalibaru.

Kepemimpinan Bapak Drs. Nurahim M.M di Madrasah Tsanawiyah Negeri Genteng berlangsung dari 2004 sampai dengan 2007.

Pada masa kepemimpinan beliau mendapat proyek 3 ruang belajar,

membangun 6 ruang belajar, membangun musholla, juga mendapat proyek Laboratorium IPA dan Perpustakaan. Dilain waktu juga mendapat perangkat audio dan mebeler untuk Laboratorium Bahasa.

Selain yang tersebut diatas, pada masa kepemimpinannya, karyawan dan guru (PTT dan GTT) masuk dalam database kepegawaian, yang secara bertahab diangkat menjadi pegawai negeri. Pada bulan Januari 2006 KBM di Madrasah Tsanawiyah Negeri Genteng menjadi satu lokasi yang beralamatkan di Jl. Jember No. 18 A Genteng. Selanjutnya pada tahun 2007 Bapak Drs. Nurahim, M.M pindah tugas dan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Genteng dilanjutkan oleh Bapak Drs, Imam Thurmudi, M.Pd.I yang sebelumnya menjabat sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Wongsorejo.

Bapak Drs. Imam Thurmudi, M.Pd.I memimpin Madrasah Tsanawiyah Negeri Genteng dari tahun 2007 sampai dengan 17 Nopember 2011. Pada masa kepemimpinannya, semua guru dan TU (GTT dan PTT)

yang masuk dalam database diangkat menjadi PNS. Perkembangan selanjutnya, pada bulan Mei 2010 mendapat proyek besar, yaitu 2 ruang kelas baru dan rehap 14 ruang, termasuk ruang guru dan ruang TU. Selain proyek tersebut juga membangun 1 ruang kelas, ruang KOPSIS, membangun pagar, membuat sumur bur, rehap wc/kamar kecil dengan dana dari komite madrasah. Pada bulan Juni 2011 pemavingan halaman belakang sebelah utara dengan dana dari kenang-kenangan siswa kelas IX

M.Pd.I berakhir pada tanggal 17 Nopember 2011 karena bertugas sebagai pengawas. Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. Komarun, M.Pd.I yang sebelumnya menjabat sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Banyuwangi 1.

Bapak Drs. Komarun, M.Pd.I memimpin Madrasah Tsanawiyah Negeri Genteng dari tahun 2011 sampai tahun 2014. Pada masa kepemimpinannya, mendapat proyek koredor (ruang penghubung) dan membangun ruang musik diatas gedung KOPSIS. Pada tanggal 1 Maret 2014 Bapak Drs. Komarun, M.Pd.I memasuki masa pensiun, kepemimpinan dilanjutkan oleh Bapak Drs. Ahmad Dawam sebagai Plt. Pada tanggal 15 April 2014 Madrasah Tsanawiyah Negeri Genteng resmi mendapat kepala definitif yang baru yaitu Bapak Drs. Bashori, M.Pd.I, yang sebelumnya menjabat kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Banyuwangi 2.

Bapak Drs. Bashori, M.Pd.I memimpin Madrasah Tsanawiyah Negeri Genteng dari 15 April 2014 sampai dengan 31 Maret 2020. Pada masa kepemimpinannya, Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan keputusan rapat komite membangun 7 ruang kelas baru, 1 ruang pertemuan, satu ruang UKS yang didesain dua lantai. Pada Tahun Pelajaran 2016/2017 melanjutkan program komite membangun kelas baru dua lantai serta mendapat proyek 2 ruang belajar dari APBN 2016.

Dan dalam perkembangannya, sesuai dengan PMA Nomor 673

Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Propinsi Jawa Timur, maka Madrasah Tsanawiyah Negeri Genteng berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi.

Akhir tahun pelajaran 2019/2020 membuat PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu) dengan dana dari komite. Pada tanggal 31 Maret 2020 Bapak Drs. Bashori memasuki masa pensiun, pengganti beliau adalah Bapak Drs. Masykur Husni, M.Pd.I sebagai Plt.

Bapak Drs. Masykur Husni, M.Pd.I sebagai Plt selama 3 bulan terhitung mulai tanggal 1 April 2020 sampai dengan 31 Juni 2020. Pada masa kepemimpinannya membangun tiga ruang kelas baru, satu ruang rapat dan enam kamar kecil, dilantai dua (diatas ruang PTSP, Perpustakaan dan Lab IPA). Pada tanggal 01 Juli 2020 sampai dengan 30 September 2020 digantikan Bapak Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I sebagai Plt yang kedua.

Selama kepemimpinan Plt Bapak Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I membangun tandon air dengan kapasitas 11000 liter, merenovasi kamar mandi siswa, kamar mandi guru, tempat wudhu siswa dan wastafel dilingkungan Madrasah serta merencanakan membuat taman untuk penghijauan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi.

Pada tanggal 01 Oktober 2020 kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi dijabat oleh Drs. H. Imam Syafi'i. Diawal kepemimpinannya, telah merealisasikan pembuatan taman untuk

tahun 2022 kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi dijabat oleh Drs. H. Abdul Kholik, M.Pd.I sampai sekarang ini.

Demikianlah sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi dan perkembangannya sampai saat ini.

2. Profil Madrasah

Adapun profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi adalah sebagai berikut :

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi
- 2) NPSN : 20581637
- 3) NSM : 12113510008
- 4) Jenjang : MTs
- 5) Status : Negeri
- 6) Nomor Telpon / Fax : (0333) 844829
- 7) e-Mail : mtsn.genteng@yahoo.co.id
- 8) Website : www.mtsn8banyuwangi.sch.id
- 9) Tahun Berdiri : 01 Juli 1980
- 10) Luas Bangunan : 1.796 m²
- 11) Nilai Akreditasi : A

b. Lokasi Madrasah

- 1) Kelurahan : Setail

- 2) Kecamatan : Genteng

- 3) Kota : Banyuwangi
- 4) Provinsi : Jawa Timur
- 5) Kode Pos : 68465

3. Visi dan Misi Madrasah

Terdapat pula visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi adalah sebagai berikut :

a. Visi Madrasah

TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERIMAN, CERDAS TERAMPIL, BERAKHLAQL KARIMAH, MANDIRI, BERWAWASAN GLOBAL, SERTA BERBUDAYA LINGKUNGAN.

b. Misi Madrasah

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman dan pengamalan ajaran agama dengan baik dan benar
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga madrasah, lembaga lain yang terkait

- 7) Menciptakan suasana pembelajaran yang ramah lingkungan
- 8) Mewujudkan budaya efektif dan efisien dalam pemanfaatan sumber daya alam
- 9) Mewujudkan sistem pembelajaran yang mampu membangun karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup
- 10) Mewujudkan budaya hidup bersih dan sehat

4. Data Guru Madrasah

Tabel 4.1
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Drs. H. Abdul Kholik, M.Pd.I	196808171999031000	Kepala Madrasah
2	ST Saudah, S.Pd.I	196202061984012001	Guru
3	M. Masykur Husni, M.Pd.I	196107171990031002	Guru
4	Pairin	196611101990021001	Guru
5	Drs. Sakrib	196402011993031002	Guru
6	Siti Aisyah, S.Pd	196407081992032002	Guru
7	Dra. Luki Utari	196703031997032001	Guru
8	Hanik Mulyandari, S.Pd	196706261995122002	Guru
9	Muhammad Saroni, S.Pd	196808091997031001	Guru
10	Drs. Hamdan Mustofa	196906101997031002	Guru
11	Rahmi Widyari, S.Pd	196904112005012002	Guru
12	Dra. Denok Listyowati	196504182005012002	Guru
13	Tasrip, S.Pd	196606042005011003	Guru
14	Siti Kholipah, S.Pd	196904242005012002	Guru
15	Endang Setyowati, S.Pd	197101152005012002	Guru
16	Pujiadi, S.Pd	197005012005011003	Guru
17	Muhtarom, S.Ag	197303012005011001	Guru
18	Dwi Nursanti, S.Pd	197304022005012003	Guru
19	Sukono, S.Pd	197408092005011003	Guru
20	Nurul Khoiriyah, S.Pd	197409022005012002	Guru

21	Baroroh Istiani, S.Pd	197410072005012003	Guru
22	Anis Hidayatul Kholpiah, S.Ag	197512122005012004	Guru
23	Diyan Ekarani, S.Pd	198202252005012003	Guru
24	Moh Halik, S.Ag	197102152007101006	Guru
25	Nurul Hidayati, S.Pd	197212202007102003	Guru
26	Siti Mislikah, S.Pd	197108252007102002	Guru
27	Arif Syamsul Hadi, S.Pd	196907102007011040	Operator
28	Mohamad Mukid, S.Ag	197302082007011026	Guru
29	Siti Rodiyah, S.Ag	197406092007012014	Guru
30	Drs. Nasution	196503152007011045	Guru
31	Abdul Fatah, S.Ag	197207062007101005	Guru
32	Imam Gojali, S.Pd.I	197104252005011002	Guru
33	Ratna Herawati, S.E	197304242005012003	Kepala Tata Usaha
34	Juhri, S.Ag	196505202014111001	Guru
35	Slamet Miharso	196811142007011029	Guru
36	Danang Wicaksono, S.H	198404052019031008	Guru
37	Suparmin, S.Kom	198508182019031009	Guru
38	Farul Prastiawan, S.Pd	198801162019031011	Guru
39	Rizki Iswar Annas, S.Pd	199106232019031014	Guru
40	Baity Ruslih Alif C F, S.Pd	199210222019032017	Guru
41	Imam Bashori	196602082007011028	Administrasi
42	Ahmad Yasin	198210062007101001	Bendahara
43	Ali Mahrus Efendi, S.Pd	-	Guru
44	Ermawati, S.Kom	-	Guru
45	Mohammad Samroni, S.Pd	-	Guru
46	Titim Matus Sholichah, S.Pd	-	Guru
47	Reni Yuliawati, S.Pd	-	Guru
48	Nailil Amani, S.Pd	-	Guru
49	Herlina Faurinsa, S.Pd	-	Guru
50	Nia Kholillah, S.Pd	-	Guru
51	Tri Hasanah, S.Pd	-	Guru
52	Eli Ernawati, S.Pd	-	Guru
53	Putri Wahyu Kinanti, S.Pd	-	Guru
54	Dwi Bagus Yulianto, S.Pd	-	Guru
55	Aulia Fauziah, S.Pd	-	Guru

56	Fajar Anggi Saputro, S.Pd	-	Guru
57	Benny Eko Prasetyo, S.Pd	-	Guru
58	Azkiyatul Afia Amaelinda, S.Sos	-	Guru
59	Mohamad Furqon, S.Kom	-	Staf TU
60	Dwi Oktaviani, A.Md	-	Staf TU
61	Zainul Arifin	-	Staf TU
62	Sri Wahyuni	-	Staf TU
63	Rian Windhisari	-	Staf TU
64	Farah Durrotul Hikmah, S.E	-	Staf TU
65	Supatmi	-	Staf TU
66	Sukemi	-	Staf TU
67	Moh Irhas Miftahur Ridho	-	Staf TU
68	Zainul Mas'adi	-	Staf TU

5. Data Peserta Didik Madrasah

Tabel 4.2
Daftar Peserta Didik Kelas VII C
Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi

No	Nomor Induk	Nama Siswa	L/P
1.	121135100008220010	Ahmad Ferdy Rohman Saputra	L
2.	121135100008220023	Andini Syafinatun Najah	P
3.	121135100008220027	Anggy Faidatus Soleha	P
4.	121135100008220033	Aulia Romadhoni	P
5.	121135100008220046	Bayu Permana Shidiq	L
6.	121135100008220048	Bintang Airlangga Anwar	L
7.	121135100008220069	Destia Talio Sixtyla	L
8.	121135100008220071	Devina Kireina Alifia	P
9.	121135100008220075	Diah Ayu Mayang Sari	P
10.	121135100008220081	Diyantanta Wildan Nofal Prayoga	L
11.	121135100008220086	Erlyta Dian Anggraini	P
12.	121135100008220090	Ezzar Raihan Ardiansyah	L
13.	121135100008220095	Fatih Nabil Ali Saudi	L
14.	121135100008220114	Hening Sabrina Aulia Ramadhani	P
15.	121135100008220131	Kirana Anastasya	P
16.	121135100008220139	Livia Agustiana Pratiwi	P
17.	121135100008220144	Mayla Faiza	P
18.	121135100008220146	Mayza Berlinda Mustika Putri	P
19.	121135100008220168	Muhammad Faiz Habibi	L
20.	121135100008220173	Muhammad Rafif Iqbal	L

21.	121135100008220175	Muhammad Rifqi Dwi Ardiansyah	L
22.	121135100008220178	Muhammad Ulinnuha	L
23.	121135100008220183	Nafisa Putri	P
24.	121135100008220187	Nasyifa Nailal Husna	P
25.	121135100008220189	Natasya Dwi Aurellia	P
26.	121135100008220206	Panji Trisna Wijaya	L
27.	121135100008220226	Safir Hafizh Nabil Ahnaf	L
28.	121135100008220232	Shaka Varian Adikara	L

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian penyajian data dan analisis akan memuat deskripsi dan temuan data juga informasi yang didapat selama melaksanakan penelitian. Temuan data tersebut didapatkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan adanya penyajian data dan analisis data maka akan diperoleh suatu kesimpulan.

1. Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti akan memaparkan data dari para sumber data yang terkait dengan judul “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi”

Perencanaan adalah suatu proses dalam mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)

perencanaan pembelajaran juga merupakan bagian dari program

pembelajaran yang memuat satuan bahasan untuk disampaikan dalam beberapa kali pertemuan yang digunakan untuk menyusun perangkat pembelajaran sehingga dapat menjadi acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih maksimal, terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.⁴³

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi, perencanaan pembelajaran dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran masing-masing dengan harapan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas bisa berjalan dengan lancar. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas bapak atau ibu guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi ini diarahkan untuk mengikuti pelatihan ketika akan menyusun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka.⁴⁴ Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala madrasah, bapak Abdul Kholik sebagai berikut:

“Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi ini dalam pembelajarannya menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum k-13. Untuk kelas VII memakai kurikulum merdeka dan untuk kelas VIII, dan IX memakai kurikulum lama k-13. Dalam proses perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka bapak atau ibu guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi ini diarahkan untuk mengikuti pelatihan terlebih dahulu, karena kurikulum merdeka ini masih baru jadi bapak atau ibu guru harus mengikuti pelatihan ketika akan menyusun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Pelatihan yang diikuti oleh semua bapak atau ibu guru diikuti sebelum tahun ajaran baru dimulai, hal ini bertujuan agar bapak atau ibu guru mengerti apa saja komponen-komponen perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dan ada didalam kurikulum merdeka. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran pada dua kurikulum tersebut tentunya berbeda, untuk kurikulum k-13 tetap memakai

⁴³ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPPI, 2019), 2.

⁴⁴ Observasi, 20 Februari 2023.

KI,KD (Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar) didalam RPP, sedangkan pada kurikulum merdeka KI,KD diganti dengan CP (Capaian Pembelajaran) yang ada di modul ajar. Pada kurikulum merdeka di madrasah ini juga menerapkan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) untuk P5 nya di madrasah ini sudah tercapai 4, semester ganjil kemarin dilakukan dua kali dan untuk semester genap ini juga sudah terlaksana dua kali, jadi tinggal satu yang masih belum tercapai, selain itu guru yang mengajar di kelas VII juga diwajibkan untuk memakai modul ajar dalam proses pembelajarannya.”⁴⁵

Berkaitan dengan perencanaan, waka kurikulum, ibu Luki Utari juga berpendapat sebagai berikut :

“Berbicara mengenai program kurikulum merdeka ini, dalam perencanaannya di madrasah ini bapak atau ibu guru diharuskan untuk mempersiapkan dan membuat dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP), dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Sedangkan untuk perangkat pembelajaran modul ajar tidak membuat sendiri. Pada dokumen satu kurikulum operasional satuan pendidikan yang isinya didalamnya mencakup semua mata pelajaran dan semua instrumen-instrumen yang harus disiapkan oleh bapak atau ibu guru ada disitu. Untuk modul ajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi ini tidak menyiapkan dan tidak membuat sendiri karena kurikulum merdeka ini masih baru, jadi dari kanwil itu sudah ada modul ajarnya, jadi tinggal bapak atau ibu guru menyesuaikan sesuai dengan kondisi di madrasah. Dan untuk P5 nya kita memilih sendiri tetapi tetap mengacu dengan apa yang telah ditetapkan oleh negara dan undang-undang.”⁴⁶

Dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan selain mencakup semua mata pelajaran dan semua instrumen-instrumen juga memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk keterangan lebih jelasnya terdapat dibagian lampiran dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan.⁴⁷

⁴⁵ Abdul Kholik, *Wawancara*, Banyuwangi, 28 Februari 2023. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁶ Luki Utari, *Wawancara*, Banyuwangi, 6 Maret 2023.

⁴⁷ Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Lampiran.

Perangkat pembelajaran modul ajar dalam kurikulum merdeka sama halnya dengan RPP pada kurikulum k-13. Namun dalam modul ajar ini dilengkapi dengan bahan ajar, lembar kegiatan siswa dan asesmen yang bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah mencapai tujuan pembelajaran atau belum. Untuk keterangan lebih jelasnya terdapat dibagian lampiran modul ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII.⁴⁸

Untuk kegiatan pembelajaran berbasis proyek (P5) pada semua mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi ini dikolaborasikan antar setiap mata pelajaran. Untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini dikolaborasikan dengan mata pelajaran PKN, Akidah Akhlak, Informatika, dan Bahasa Inggris. Untuk keterangan lebih jelasnya mengenai kegiatan proyek atau P5 terdapat dibagian lampiran dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan.⁴⁹

Penyiapan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka di dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan dilaksanakan dengan adanya sosialisasi ke guru-guru serumpun mata pelajaran. Setelah itu guru-guru serumpun mata pelajaran tersebut mencermati apa saja yang dibutuhkan di proses pembelajaran kurikulum merdeka. Pembuatan dan penyiapan perangkat pembelajaran dilakukan di awal semester hal ini supaya memudahkan guru-guru ketika mau mengajar didalam kelas.⁵⁰

Hal ini sesuai dengan pendapat kepala madrasah, bapak Abdul Kholik yaitu :

⁴⁸ Modul Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII, Lampiran. id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁹ Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Lampiran.

⁵⁰ Observasi, 20 Februari 2023.

“Pelatihan dalam menyusun perangkat pembelajaran ini harus diikuti oleh semua tenaga pendidik yang mengajar di kelas. Karena dalam P5 tadi bapak atau ibu guru disini wajib untuk mengimplementasikannya. Untuk kurikulum pada dasarnya ada tim penyusun kurikulum sendiri. RPP pada dasarnya sama saja dengan modul pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh ibu Luki tadi selaku waka kurikulum memang benar untuk modul ajarnya di madrasah ini tidak membuat sendiri. Untuk pelatihan yang diikuti tersebut dilakukan sebelum awal semester atau sebelum ajaran baru di mulai, jadi penyusunannya itu di semester awal dan biasanya guru-guru berkolaborasi serumpun MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sesuai dengan yang diajarkan. Alhamdulillah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi ini sudah berjalan serumpun sehingga teman-teman yang serumpun itu biasanya berdiskusi bersama-sama bagaimana menyusun modul pembelajaran maupun yang lainnya. Dan didalam KMA 183 dan 184 itu ada amanat bahwa kita untuk bisa diberi kesempatan untuk melaksanakan pembelajaran secara berkolaborasi atau dikerjakan secara bersama-sama.”⁵¹

Dalam proses kegiatan belajar mengajar tentunya harus dipersiapkan perencanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai melalui tahapan-tahapan yang telah disusun. Dengan adanya perencanaan pembelajaran tersebut, guru akan lebih mudah dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dan juga dalam hal mengelola kelas. Terlebih lagi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya.

Menurut ibu Nailil Amani selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu :

“Sesuai dengan kebijakan program kurikulum merdeka dalam perangkat pembelajarannya, saya menggunakan modul ajar ketika mengajar. Walaupun modul ajar tidak membuat sendiri, tetapi semua guru mata pelajaran khususnya yang mengajar di kelas VII tetap

⁵¹ Abdul Kholik, *Wawancara*, Banyuwangi, 28 Februari 2023.

diwajibkan untuk mengikuti pelatihan dan cara penyusunan modul ajar.”⁵²

Dan menurut ibu Siti Rodiyah juga selaku guru mata pelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam yaitu :

“Adanya pergantian kurikulum yaitu kurikulum merdeka yang baru diterapkan di madrasah ini pada bulan Juli 2022 tahun kemarin diharapkan mampu mengatasi proses pembelajaran yang kurang kondusif saat pembelajaran terdampak pandemi, yang dimana pembelajaran dilakukan secara daring. Dalam proses perencanaan pembelajaran ketika menggunakan kurikulum merdeka ini, saat mengajar saya banyak sekali menggunakan proyek-proyek yang saya berikan ke anak-anak, karena materi kelas VII di semester ganjil kemarin ini tentang kisah Nabi Muhammad jadi proyeknya saya menyuruh anak-anak berperan sebagai Nabi Muhammad, dan di semester genap ini materinya tentang Khulafaur Rasyidin jadi proyeknya sama seperti di semester kemarin yaitu anak-anak saya suruh berperan sebagai tokoh Khulafaur Rasyidin. Dalam pembelajaran SKI selain proyek yang saya berikan ke anak-anak dalam hal mengajar yang biasa saya lakukan yaitu saya selalu membiasakan anak-anak untuk literasi terlebih dahulu, setelah itu saya memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya terkait materi yang belum di pahami. Jika tidak ada yang bertanya maka saya yang akan melontarkan pertanyaan ke anak-anak dan jika tidak ada yang bisa menjawab baru saya menjelaskan. Karena sebenarnya dalam kurikulum merdeka ini guru tidak boleh menerangkan artinya siswa harus bisa berkreasi sendiri, bisa mengemukakan ide-idenya dan pendapatnya.”⁵³

Sependapat dengan ibu Siti Rodiyah, bapak Abdul Kholik selaku

kepala madrasah juga mengatakan :

“Memang benar dalam pembelajaran kurikulum merdeka ini siswa harus lebih aktif dari pada gurunya. Namanya saja kurikulum merdeka artinya memberi kebebasan dan kemerdekaan. Memberi kebebasan yang dimaksud yaitu siswa diberikan kebebasan untuk bisa berfikir kritis, bisa mengemukakan pendapatnya masing-masing, dan mengemukakan ide-idenya sehingga ketika siswa sudah bisa menyampaikan ide dan pendapatnya berarti secara langsung maupun tidak langsung mereka sudah memahami tentang materi-materi yang

⁵² Nailil Amani, *Wawancara*, Banyuwangi, 3 Juli 2023.

⁵³ Siti Rodiyah, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Maret 2023.

sudah dipelajarinya dari pada yang diajarkan oleh bapak atau ibu guru.”⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan pembelajaran didalam kelas guru diwajibkan untuk mengikuti pelatihan terlebih dahulu sebelum membuat perangkat pembelajaran. Dengan mengikuti pelatihan, guru bisa mengetahui komponen-komponen apa saja yang dibutuhkan dan yang ada didalam kurikulum merdeka.⁵⁵

2. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi

Setelah melakukan tahapan perencanaan maka tahap yang selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya khususnya dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan dan modul ajar yang sudah disediakan dari kanwil. Tahap pelaksanaan ini adalah dimana guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disediakan dari kanwil. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII C di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi dilaksanakan di kelas pada hari senin pukul 08.50 sampai selesai.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII C, ketika jam pembelajaran sudah berganti guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam langsung memasuki kelas

⁵⁴ Abdul Kholik, *Wawancara*, Banyuwangi, 28 Februari 2023.

⁵⁵ Observasi, 10 Maret 2023.

dan bersiap untuk mengajar. Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang terdapat di modul ajar yaitu dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Pembelajaran pada kegiatan pembuka dibuka dengan salam terlebih dahulu setelah itu dilanjutkan berdo'a lalu guru mengabsen kehadiran peserta didik, pada kegiatan pembuka ini guru melakukan asesmen diawal sebelum pembelajaran dimulai yaitu dengan menyuruh siswa literasi terlebih dahulu, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami, jika tidak ada yang bertanya maka guru yang akan melontarkan pertanyaan. Setelah melakukan asesmen awal, pada kegiatan inti guru juga melakukan asesmen formatif yaitu dengan menilai cara siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya dan juga ketika siswa melakukan presentasi dengan cara menjawab pertanyaan yang diberikan oleh anggota kelompok lain. Diakhir pembelajaran atau kegiatan penutup guru melakukan evaluasi selama proses pembelajaran yang sudah dilakukan dan guru juga tidak lupa melakukan asesmen sumatif yaitu dengan memberikan soal tes tulis kepada siswa.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Siti Rodiyah sebagai berikut :⁵⁶

“Karena hanya kelas VII saja yang menggunakan kurikulum merdeka, maka dalam proses pembelajaran yang saya lakukan disini siswa harus dituntut untuk lebih aktif dalam belajar. Diawal pembelajaran saya selalu menyuruh siswa untuk literasi terlebih dahulu, karena pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini terkenal sekali dengan pelajaran yang banyak sekali bacaannya, jadi saya selalu membiasakan siswa untuk banyak membaca. Untuk kegiatan inti saya menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, siswa saya bentuk beberapa

⁵⁶ Observasi, 10 Maret 2023.

kelompok, dimana maksimal dalam satu kelompok hanya terdiri dari empat orang saja, kalau lebih dari empat orang biasanya ada siswa yang tidak ikut berfikir dalam kerja kelompoknya. Metode diskusi ini diharapkan siswa bisa lebih aktif dalam belajar, selain itu masing-masing dari siswa bisa bertukar pikiran dan pendapatnya ke kelompok lain. Setelah mereka berdiskusi kemudian masing-masing dari kelompok maju ke depan untuk melakukan presentasi dari hasil diskusinya tadi, kemudian kelompok lain menanggapi dengan bertanya, dan disitulah kegiatan tanya jawab dimulai. Setelah selesai melakukan presentasi diakhir pembelajaran saya menjelaskan sedikit terkait materi yang dipresentasikan tadi sekaligus menjawab pertanyaan dari anak-anak yang belum terjawab. Saya juga tidak lupa untuk memberikan soal tes tulis kepada siswa sebelum saya mengevaluasi proses pembelajaran yang telah saya lakukan.”⁵⁷

Hal yang sama dijelaskan oleh Mayla Faiza, peserta didik kelas VII C, sebagai berikut :

“Saat mengajar di kelas, bu Rodyah memberikan materi sesuai dengan modul ajar yang digunakan. Sebelum pembelajaran dimulai bu Rodyah mengawalinya dengan salam terlebih dahulu, kemudian berdo’a dan dilanjutkan mengabsen siswa. Pada saat kegiatan mengajar bu Rodyah juga menyuruh kita untuk membaca buku terlebih dahulu, biasanya setelah selesai membaca atau literasi ada beberapa anak yang bertanya ke bu Rodyah, dan biasanya kalau tidak ada yang bertanya bu Rodyah memberikan pertanyaan kepada anak-anak, bu Rodyah kadang menunjuk anak yang ramai. Setelah literasi kita juga disuruh presentasi didepan kelas dan bu Rodyah juga mengajarkan kita untuk bertanya. Setelah presentasi selesai kita biasanya mengerjakan tugas yang diberikan oleh bu Rodyah dan bu Rodyah juga tidak pernah lupa selalu memberikan PR kepada kita semua.”⁵⁸

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bu Rodyah tidak lupa untuk selalu memberikan PR (Pekerjaan Rumah) kepada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa tidak belajar di sekolah saja tetapi di rumah juga

⁵⁷ Siti Rodyah, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Maret 2023.

⁵⁸ Mayla Faiza, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 Maret 2023.

belajar.⁵⁹ Sebagaimana keterangan Ibu Siti Rodiyah selaku guru Sejarah

Kebudayaan Islam :

“Iya memang benar, saya selalu memberikan PR kepada anak-anak setiap habis melakukan kegiatan pembelajaran. Karena pengalaman dari pembelajaran daring kemarin ada salah satu wali murid yang lapor kepada saya bahwa ada anaknya yang tidak mau belajar di rumah. Maka dari itu, setelah pembelajaran selesai saya tidak lupa untuk selalu memberikan PR kepada siswa, agar siswa mau belajar terus.”⁶⁰

Berbeda dengan pengajaran yang dilakukan oleh Ibu Nailil Amani

selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu :

“Ketika saya mengajar di semester satu kemarin saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dikarenakan siswa disini masih pertamakali mengenal Sejarah Kebudayaan Islam. Karena tidak semua siswa itu dari MI atau SDI melainkan juga SD. Jadi rata-rata banyak siswa yang belum mengenal Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga siswa perlu mengetahui istilah pengenalan awal Sejarah Kebudayaan Islam seperti apa. Dalam pembelajaran yang saya lakukan di semester satu kemarin pada kegiatan pembuka seperti biasa saya salam, menyuruh ketua kelas untuk memimpin do’a, dan saya lanjutkan mengabsen siswa. Metode yang saya gunakan yaitu ceramah jadi di semester satu kemarin belum ada penilaian atau asesmen awal yang saya lakukan. Pada kegiatan inti saya melakukan tanya jawab dengan siswa, karena sebelumnya saya ceramah terkait materi Nabi Muhammad jadi di kegiatan inti saya melakukan asesmen formatif dengan bertanya kepada siswa, tujuannya yaitu apakah siswa sudah benar-benar paham dan mendengarkan apa yang sudah saya katakan. Diakhir pembelajaran saya memberikan soal tes tulis kepada siswa sekaligus menjadikan soal tersebut sebagai asesmen sumatif, untuk soal yang saya berikan saya mengambilnya dari modul ajar. Untuk di semester dua saya tidak lagi menggunakan metode ceramah melainkan diskusi. Pada kegiatan awal mengajar seperti biasa salam, do’a, dan dilanjutkan mengabsen siswa. Asesmen awal yang saya lakukan yaitu bertanya terkait materi yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan inti disini siswa saya bagi berkelompok kemudian saya suruh berdiskusi dan presentasi tanya jawab, asesmen formatif saya mengambil dari kegiatan diskusi kelompok dan presentasi tanya jawab yang dilakukan. Diakhir pembelajaran saya mengulas sedikit materi yang sudah dipresentasikan oleh anggota

⁵⁹ Observasi, 10 Maret 2023.

⁶⁰ Siti Rodiyah, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Maret 2023.

kelompok lain sekaligus menjawab pertanyaan yang belum terjawab oleh anggota kelompok lain. Dan untuk asesmen sumatif yang saya lakukan yaitu saya memberikan soal tes tulis pilihan ganda tentang materi Khulafaurrasyidin.”⁶¹

Dengan adanya metode dalam pembelajaran akan sangat membantu guru dalam mengajar di kelas dan juga pembelajaran akan lebih terarah. Penggunaan metode diskusi dan tanya jawab disini, guru membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan berdiskusi kelompok dan juga metode tanya jawab yang membantu siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.

3. Asesmen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi

Untuk mengetahui seberapa jauh hasil pencapaian peserta didik dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar, maka diadakanlah kegiatan asesmen. Asesmen adalah serangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan data, analisis data, hingga interpretasi data yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kinerja peserta didik selama proses pembelajaran. Asesmen ini tidak hanya dilakukan diakhir pembelajaran saja, tetapi juga selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya, asesmen terhadap peserta didik ini dilakukan oleh masing-masing guru pengampu mata pelajaran.⁶² Hal ini sesuai dengan pernyataan

⁶¹ Nailil Amani, *Wawancara*, Banyuwangi, 3 Juli 2023.

⁶² Yusuf Baruta, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 3.

ibu Siti Rodiyah selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sebagai berikut :

“Seperti yang sudah saya katakan sebelumnya, bahwa dalam pembelajaran kurikulum merdeka ini siswa harus lebih aktif dalam belajar. Oleh karena itu, disetiap pembelajaran yang saya lakukan, baik itu diawal pembelajaran, selama pembelajaran berlangsung, dan diakhir pembelajaran saya selalu melakukan asesmen atau penilaian. Sebelum tahun ajaran baru dimulai dari hasil MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan bimbingan atau pelatihan mengenai program kurikulum merdeka bapak kepala madrasah mengamanatkan bahwa semua bapak atau ibu guru yang mengajar di kelas VII dalam kegiatan mengajar kita disuruh untuk mengacu pada modul ajar. Untuk asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif yang saya lakukan di semester satu dan dua sama. Pada semester satu kemarin materi yang diajarkan mengenai Nabi Muhammad jadi untuk asesmen diagnostiknya saya menyuruh siswa untuk literasi terlebih dahulu mengenai materi Nabi Muhammad setelah itu saya memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya, dan jika tidak ada yang bertanya saya menunjuk beberapa siswa dan memberikan pertanyaan sesuai yang ada di modul ajar yaitu tentang sejarah Rasulullah saw di mekah. Setelah melakukan literasi pada kegiatan inti siswa kan melakukan presentasi dan tanya jawab jadi untuk asesmen formatif saya juga menyesuaikan dengan yang ada di modul ajar yaitu siswa saya nilai dalam keaktifan berdiskusi dan berperan dalam kelompoknya. Diakhir pembelajaran asesmen sumatif yang saya lakukan saya memberikan soal tes tulis pilihan ganda yang ada di modul ajar. Dan untuk disemester dua asesmen diagnostik yang saya lakukan yaitu sama kayak disemester satu yaitu siswa literasi kemudian saya beri waktu untuk bertanya setelah itu gantian saya yang bertanya terkait biografi atau siapa itu khulafaurasyidin. Untuk asesmen formatifnya tetap menyesuaikan yang ada di modul ajar yaitu saya nilai siswa dalam keaktifan berdiskusi dan berperan dalam kelompoknya. Diakhir pembelajaran asesmen sumatifnya yaitu saya memberikan soal tes tulis pilihan ganda yang ada di modul ajar.”⁶³

Sesuai dengan pernyataan ibu Siti Rodiyah, bapak Abdul Kholik

selaku kepala madrasah juga mengatakan :

“Memang benar pada saat bapak atau ibu guru mengikuti pelatihan dan bimbingan terkait program kurikulum merdeka, saya pada waktu itu menyampaikan amanat bahwa semua tenaga pendidik yang mengajar

⁶³ Siti Rodiyah, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Maret 2023.

di kelas VII saya arahkan bapak atau ibu guru untuk mengajarnya mengacu pada modul ajar. Proses kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada modul ajar supaya pembelajaran lebih terarah dan bapak atau ibu guru bisa mencermati dan memperhatikan proses pembelajaran kurikulum merdeka itu seperti apa. Karena didalam modul ajar tersebut sudah sangat lengkap sekali mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup serta ada asesmen diagnostik, formatif, sumatif, dan juga dilengkapi dengan bahan bacaannya.”⁶⁴

Kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan oleh guru di kelas terdapat salah satu guru Sejarah Kebudayaan Islam yang dalam hal mengajar untuk metode yang digunakan tidak mengacu pada modul ajar. Tetapi dalam pembelajaran yang dilakukan untuk materi yang diberikan kepada siswa mengacu pada modul ajar.⁶⁵ Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Nailil Amani selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sebagai berikut :

“Iya mbak memang benar, pada semester satu saja untuk metode yang saya gunakan tidak mengacu pada modul ajar. Karena pada semester satu siswa perlu mengenal apa itu Sejarah Kebudayaan Islam jadi saya disemester satu kemarin banyak melakukan metode ceramah. Untuk asesmen diagnostik disemester satu tidak ada, asesmen formatifnya yaitu saya melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi Nabi Muhammad, dan untuk asesmen sumatifnya saya mengacu pada modul ajar yaitu saya memberikan soal tes tulis pilihan ganda kepada siswa. Disemester dua untuk metode saya tidak lagi menggunakan ceramah tetapi saya menggunakan metode diskusi dan tanya jawab sesuai dengan yang ada di modul ajar. Asesmen diagnostik saya melakukan tanya jawab kepada siswa terkait materi dipertemuan minggu lalu, untuk asesmen formatif yaitu saya menilai siswa dalam keaktifan berdiskusi dan berperan dalam kelompoknya, diakhir pembelajaran asesmen sumatif yang saya lakukan adalah siswa saya beri soal tes tulis pilihan ganda tentang materi Khulafaurrasyidin.”⁶⁶

⁶⁴ Abdul Kholik, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Maret 2023. digilib.uinkhas.ac.id as.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁵ Observasi, 10 Maret 2023.

⁶⁶ Nailil Amani, *Wawancara*, Banyuwangi, 3 Juli 2023.

Dengan adanya modul ajar pada pembelajaran kurikulum merdeka akan sangat memudahkan guru dalam mengajar di kelas. Karena modul ajar yang digunakan sudah sangat lengkap sekali isinya mulai dari capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup serta dilengkapi asesmen dan juga lampiran materi bahan bacaan.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti dari keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.⁶⁷ Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan guna menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Mengenai pembahasan hasil temuan tersebut sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi

Kegiatan belajar dan mengajar membutuhkan proses dan tahapan-tahapan yang dilakukan secara terencana. Perencanaan pembelajaran menjadi panduan dalam melaksanakan kegiatan mengajar. Seorang guru profesional akan mengajar dengan mempertimbangkan persiapan mengajar, proses mengajar dan hasil yang akan dicapai dalam belajar.

⁶⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 80.

Perencanaan pembelajaran diperlukan karena setiap pembelajaran diperlukan perbaikan.⁶⁸

Pada pembahasan penemuan ini akan dijelaskan mengenai perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi, setiap mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa terlebih dahulu harus melakukan tahap perencanaan. Pembelajaran pada kurikulum merdeka dalam perencanaannya harus terdapat dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan, modul ajar, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Temuan yang diperoleh selama melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan didapatkan temuan bahwa tahap perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka harus mempersiapkan dan membuat dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan yang didalam dokumen tersebut sudah memuat proyek penguatan profil pelajar pancasila juga. Perencanaan yang dilakukan ini semua bapak atau ibu guru pengampu mata pelajaran diwajibkan untuk mengikuti pelatihan dan bimbingan serta MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sebelum tahun ajaran baru dimulai. Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah modul ajar. Untuk modul ajarnya itu tidak membuat sendiri, karena kurikulum merdeka masih tergolong sangat baru sekali dan jika modul ajar membuat sendiri akan membutuhkan waktu yang sangat lama dan tidak

⁶⁸ Ali Mustadi, dkk, *Bahasa dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka*, (Yogyakarta: UNY Press, 2022), 126.

sebentar. Jadi untuk modul ajar sudah disediakan dari kanwil dan bapak atau ibu guru tinggal menerapkannya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi

Pelaksanaan adalah penerapan pembelajaran dari suatu perencanaan yang telah dibuat. Pembelajaran dilaksanakan melalui suatu proses yang diatur sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Proses belajar mengajar mencakup kegiatan utama yang disebut pelaksanaan pembelajaran, yang dilakukan sesuai dengan indikator yang dikumpulkan pada persiapan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang bernilai pendidikan. Nilai ini mempengaruhi interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa. Karena tujuan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran, maka interaksi yang dilakukan memiliki nilai pendidikan. Tahapan-tahapan atau sintak pembelajaran terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup.⁶⁹

Pada pembahasan penemuan ini akan dijelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi, pada pelaksanaan pembelajaran di kelas harus mengacu atau sesuai dengan perencanaan perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan atau dibuat sebelumnya.

⁶⁹ Hasanuddin, dkk, *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*, (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022), 155.

hingga interpretasi data yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kinerja peserta didik selama proses pembelajaran. Asesmen ini tidak hanya dilakukan diakhir pembelajaran saja, tetapi juga selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya, asesmen terhadap peserta didik ini dilakukan oleh masing-masing guru pengampu mata pelajaran.⁷⁰

Pada pembahasan penemuan ini akan dijelaskan mengenai asesmen pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam melakukan asesmen menggunakan asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

Temuan yang diperoleh selama melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan didapatkan temuan bahwa tahap asesmen pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka di kelas VII tidak semua guru dalam melakukan asesmen mengacu pada

modul ajar. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII A sampai E melakukan asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif pada semester satu dan dua sama dan mengacu pada modul ajar.

Sedangkan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mengajar di kelas VII F samapai I untuk asesmen diagnostik dan asesmen formatif pada semester satu tidak mengacu pada modul ajar, tetapi untuk asesmen sumatifnya mengacu pada modul ajar. Pada semester dua asesmen

⁷⁰ Yusuf Baruta, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 3.

diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif semuanya mengacu pada modul ajar.

Tabel 4.3
Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1.	Perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi	<p>a. Perencanaan pembelajaran yang dibuat adalah dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan yang didalamnya sudah memuat proyek penguatan profil pelajar pancasila. Tahap perencanaan ini dilakukan sebelum tahun ajaran baru dan bapak atau ibu guru dalam membuatnya tentu melalui bimbingan dan pelatihan serta MGMP.</p> <p>b. Perangkat pembelajaran modul ajar Sejarah Kebudayaan Islam tidak membuat sendiri karena sudah disediakan dari kanwil.</p>
2.	Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi	<p>a. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mengajar di kelas VII A sampai E disemester satu dan dua untuk metode diskusi dan tanya jawab yang digunakan, kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup, serta asesmen diagnostik, asesmen formatif, asesmen sumatif mengacu pada modul ajar semua.</p> <p>b. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mengajar di kelas VII F sampai I disemester satu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, untuk kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup mengacu pada modul ajar. Untuk asesmen diagnostik, dan asesmen formatif tidak mengacu pada modul ajar. Sedangkan untuk asesmen sumatif yang dilakukan mengacu pada modul ajar.</p> <p>c. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mengajar di kelas VII F sampai I disemester dua untuk metode yang dilakukan diskusi dan tanya jawab, kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup</p>

		serta asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif mengacu pada modul ajar semua.
3.	Asesmen pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi	<p>a. Asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif yang dilakukan disemester satu dan dua oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII A sampai E mengacu pada modul ajar.</p> <p>b. Asesmen diagnostik, dan asesmen formatif yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII F sampai I di semester satu tidak mengacu pada modul ajar, tetapi untuk asesmen sumatifnya mengacu pada modul ajar.</p> <p>c. Asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif yang dilakukan disemester dua oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII F sampai I mengacu pada modul ajar semua.</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan yang didapatkan dari “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi”, adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi adalah sebelum tahun ajaran baru dimulai bapak atau ibu guru diarahkan untuk mengikuti pelatihan dan bimbingan terkait program kurikulum merdeka. Dengan mengikuti pelatihan dan bimbingan tersebut guru akan mengetahui komponen-komponen apa saja yang dibutuhkan dalam perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yaitu modul ajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi adalah pengaplikasian atau penerapan guru pada saat pembelajaran berlangsung didalam kelas berdasarkan modul ajar yang telah digunakan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan serta penguasaan materi dan metode pembelajaran kemudian cara mengelola serta memandu pembelajaran didalam kelas supaya diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan dan kompetensi peserta didik.

3. Asesmen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi adalah penilaian atau evaluasi yang dilakukan diakhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sudah diajarkan.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian mengenai “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi”, maka peneliti ingin memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan agar lebih baik ke depannya :

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah telah melakukan tugasnya sebagai pemimpin yang baik serta sudah melakukan supervisi pada lingkungan madrasah dan untuk kedepannya diharapkan mampu membimbing para dewan guru dalam mendidik peserta didik dengan baik.

2. Bagi Waka Kurikulum

Dalam melaksanakan tugas sebagai bidang kekurikulum sudah sangat baik sekali dan diharapkan untuk kedepannya jauh lebih baik lagi.

3. Bagi Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Upaya yang telah dilakukan untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi dalam kegiatan belajar mengajar telah sangat sesuai prosedur yaitu pada tahapan perencanaan dan penerapan dan diharapkan kedepannya dapat lebih dimaksimalkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdilah, Fida' dan Yusak Burhanudin. *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.

Afifah, Siti Nur. *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022.

Agung, Purwoko. *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN*. Semarang: Lontar Merdeka, 2020.

Ahmadin. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana, 2020.

Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI, 2019.

Anggito, Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Publisher, 2018.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

Baruta, Yusuf. *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.

Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Jakarta: AnImage, 2019.

Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kemdikbudristek, 2021.

Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Hasanuddin, dkk. *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022.

Hasnawati. *Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo*. Tesis: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021.

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> Dikutip pada tanggal 14 November 2022, Pukul 22.37.

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan/?jenjang=4&kurikulum=1&kurikulum2=4> Dikutip pada tanggal 28 November 2022, Pukul 17.18.

<https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan> Dikutip pada tanggal 28 November 2022, Pukul 16.35.

<https://s.id/Kepmen-Kur-Mer> Dikutip pada tanggal 28 November 2022, Pukul 16.55.

Indrayana, I Putu Tedy, dkk. *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022.

Kasmawati. *Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar) Di SMA Negeri 5 Takalar*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, 2022.

Miles, Huberman, dan Saldana. *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI Press, 2015.

Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Muhammad. *Pembelajaran SKI di Madrasah*. Mataram: Sanabil, 2020.

Mustadi, Ali, dkk. *Bahasa dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: UNY Press, 2022.

Nisa', Zakiyatul. *Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022.

Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Peraturan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2015 Tentang Kurikulum 2013 Madrasah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, 2015.

Qolbiyah, Aini. *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia Volume 1 Nomor 1, 2022.

Rifa'i, Ahmad. *Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah*. Jurnal Syntax Admiration Volume 3 Nomor 8, 2022.

Sagala, Syaiful. *Memahami Organisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2019.

Saryanto, dkk. *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022.

Sigalingging, Ropin. *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Tata Akbar, 2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sumargono. *Filsafat Sejarah*. Klaten: Lakeisha, 2022.

Suroto, Joko Awal, dkk. *Merdeka Belajar*. Jakarta: Dunia Akademisi Publisher, 2023.

Widyastuti, Atika. *Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 5 Takalar*. Skripsi: Universitas Islam Indonesia, 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofiyatul Lutfiyah
NIM : T20191146
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 31 Mei 2023

Saya yang menyatakan



Shofiyatul Lutfiyah

NIM. T20191146

Lampiran 1: Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi	Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Merdeka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Asesmen 	<ol style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan b. Menyusun modul ajar c. Menyiapkan P5 a. Asesmen diagnostik b. Perencanaan c. Pembelajaran a. Asesmen diagnostik b. Asesmen formatif c. Asesmen sumatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Primer: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah b. Waka Kurikulum c. Guru SKI d. Siswa kelas VII 2. Sekunder: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: Deskriptif kualitatif 3. Lokasi penelitian: Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi 4. Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan Kesimpulan 6. Validitas data: Trianggulasi Sumber dan Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi? 3. Bagaimana asesmen pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Mengenai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi

a. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi?

b. Apa saja visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi?

c. Berapa jumlah kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi?

d. Berapa jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi?

e. Apakah guru wajib mengikuti pelatihan dan bimbingan sebelum membuat perangkat pembelajaran kurikulum merdeka?

f. Apakah guru melakukan pembelajaran sesuai dengan modul ajar?

2. Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi

- a. Apakah guru wajib mengikuti pelatihan dan bimbingan sebelum membuat perangkat pembelajaran kurikulum merdeka?
 - b. Apakah perangkat pembelajaran modul ajar tidak membuat sendiri?
3. Guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi
- a. Apakah guru wajib mengikuti pelatihan dan bimbingan sebelum membuat perangkat pembelajaran kurikulum merdeka?
 - b. Apakah guru melakukan pembelajaran sesuai dengan modul ajar?
 - c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas?
 - d. Bagaimana asesmen pembelajaran yang dilakukan di kelas?
4. Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi
- a. Apakah guru melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan modul ajar?
 - b. Apakah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dibuka dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup?
 - c. Apakah guru memberikan asesmen di kelas?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi
2. Profil Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi
3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi

Lampiran 3: Foto

DOKUMENTASI KEGIATAN



Perencanaan pembuatan dokumen KOSP dan P5



Pelatihan pembuatan modul ajar



Kegiatan pembelajaran di kelas VII F



Wawancara dengan kepala madrasah

Lampiran 4: Jurnal Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8 BANYUWANGI

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8 BANYUWANGI

No	Tanggal	Uraian	Informan	Paraf
1.	15 Februari 2023	Silaturahmi dan menyerahkan surat izin penelitian ke Madrasah	Ibu Luki Utari	
2.	20 Februari 2023	Observasi lingkungan dan kegiatan belajar mengajar di MTsN 8 Banyuwangi	Ibu Siti Rodiyah	
3.	28 Februari 2023	Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah	Bapak Abdul Kholik	
4.	6 Maret 2023	a. Observasi kegiatan rutin siswa MTsN 8 Banyuwangi b. Wawancara dengan waka kurikulum	Ibu Luki Utari	
5.	10 Maret 2023	a. Observasi dan wawancara mengenai kegiatan pembelajaran SKI b. Pengambilan data dokumentasi	Ibu Siti Rodiyah	
6.	13 Maret 2023	a. Observasi dan wawancara dengan siswa kelas VII C b. Dokumentasi kegiatan pembelajaran SKI di kelas VII C	Mayla Faiza	
7.	16 Maret 2023	Pengambilan surat selesai penelitian	Ibu Luki Utari	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
BANYUWANGI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8
BANYUWANGI

Jalan Jember No. 18 A Setail Genteng Banyuwangi Telepon (0333)
844829 ; Email : mtsn.genteng@yahoo.co.id Website : email:
mtsn.genteng@yahoo.co.id; Email : mtsn.genteng@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 166/MTs.13.30.08/PP.00./ 03 /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi menerangkan :

Nama : SHOFIYATUL LUTFIYAH
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 18 Oktober 2000
NIMKO : T20191146
Alamat : Jl. Hasan Muradi, RT/RW 001/003 Setail
Kec. Genteng Kab. Banyuwangi
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi dengan judul : “ **Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 8 Banyuwangi** “, pada tanggal 15 Februari 2023 – 16 Maret 2023.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 20 Maret 2023
Kepala Madrasah



ABDUL KHOLIK

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Lampiran 7: Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Untuk lampiran dokumen kosp bisa diakses di link berikut:

https://docs.google.com/document/d/18vOToKUyARz8k0EL_cj4eKnDUZD_n47n/edit?usp=drivesdk&oid=110552732930505106173&rtpof=true&sd=true

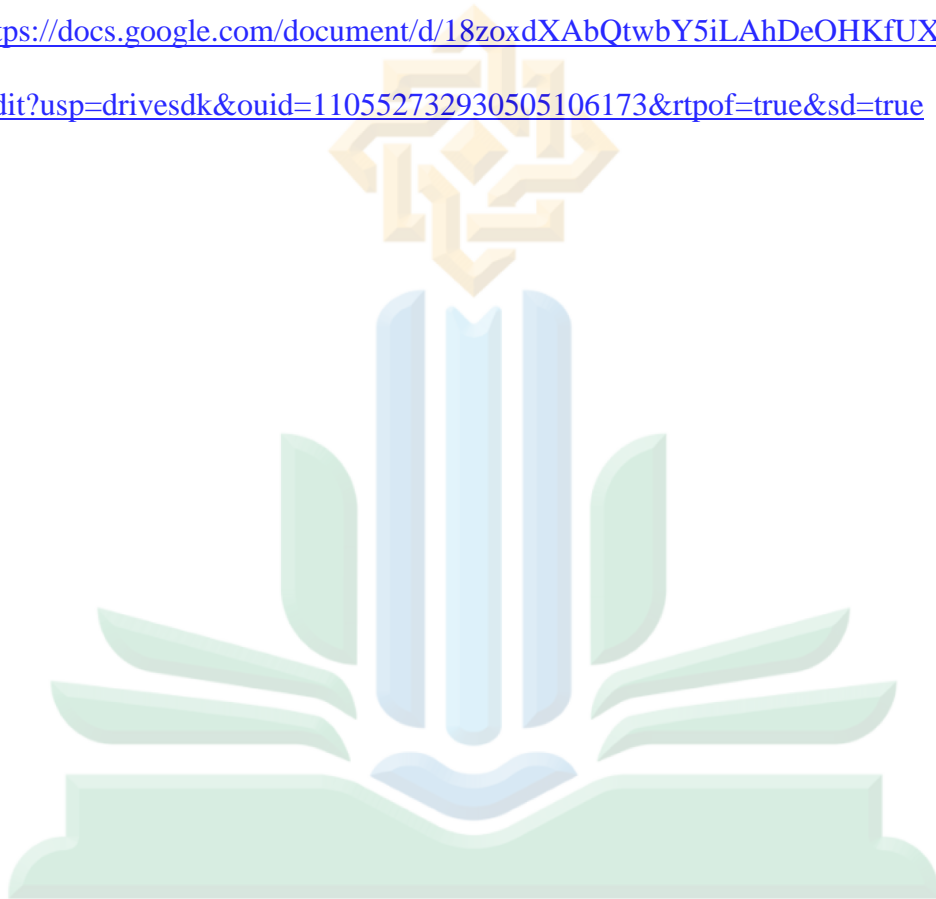


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8: Modul Ajar

Untuk lampiran modul ajar SKI bisa diakses di link berikut:

<https://docs.google.com/document/d/18zoxdXAbQtwbY5iLAhDeOHKfUXobFQr/edit?usp=drivesdk&oid=110552732930505106173&rtpof=true&sd=true>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9: Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Shofiyatul Lutfiyah
NIM : T20191146
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 18 Oktober 2000
Alamat : Jl. Hasan Muradi, RT/RW 001/003, Desa Setail,
Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

1. Riwayat Pendidikan

- a. TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Setail Genteng
- b. SD Negeri 6 Setail Genteng
- c. MTs Negeri 8 Banyuwangi
- d. MAN 2 Banyuwangi

e. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember